

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang dan Permasalahan**

##### **1.1.1 Latar Belakang**

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak lepas dari bahasa karena bahasa merupakan alat penghubung atau alat untuk berkomunikasi antara sesama manusia. Oleh karena itu bahasa sangatlah penting bagi kita sebagai makhluk sosial. Menurut Dedi Sutedi, bahasa adalah alat pengungkap pikiran maupun perasaan. Melalui bahasa, seseorang dapat mengungkapkan apa yang dipikirkan ataupun menyatakan apa yang dirasakannya (2003 : 2).

Di era globalisasi ini, perkembangan bahasa asing di Indonesia semakin pesat. Selain bahasa Inggris sebagai bahasa internasional, bahasa Jepang juga sudah mulai diminati. Sekarang sudah banyak sekali sekolah-sekolah maupun perguruan tinggi yang mempelajari bahasa Jepang. Namun, untuk mempelajari bahasa asing seperti bahasa Jepang tidaklah mudah karena bahasa Jepang memiliki karakteristik tersendiri.

Untuk mempermudah pemahaman bahasa Jepang, maka kita sebagai pembelajar harus memahami tentang unsur-unsur bahasa dengan baik. Unsur-unsur bahasa yang dimaksud yaitu kelas kata, kosakata, tata bahasa, penggunaan partikel, dan lain sebagainya. Selain itu kita juga perlu memahami tentang linguistik bahasa

Jepang. Linguistik bahasa Jepang disebut *nihongo gengogaku*. Dalam linguistik bahasa Jepang banyak sekali cabang linguistik yaitu fonetik (*onseigaku*), fonologi (*on-inron*), morfologi (*keitairon*), sintaksis (*tougoron*), semantik (*imiron*), pragmatik (*goyouron*), sosio-linguistik (*shakai gengo gaku*). (Dedi Sutedi, 2003 : 6).

Dalam ilmu linguistik, cabang ilmu yang mempelajari tentang makna yaitu semantik. Semantik menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan makna yang lain dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Oleh sebab itu, semantik mencakup makna-makna kata, perkembangan, dan perubahannya. Menurut Ridwan (1997:43) semantik adalah salah satu cabang linguistik yang membicarakan, mengkaji atau menganalisis makna.

Salah satu kajian semantik yaitu sinonim atau *ruigigo*. Sinonim merupakan beberapa kata yang mempunyai arti yang sama tetapi bentuknya berbeda (Kimura, 1990:441). Sedangkan menurut Iwabuchi (1989 : 288-289) dalam Sudjianto menyatakan bahwa sinonim merupakan beberapa kata yang memiliki bunyi ucapan yang berbeda namun memiliki makna yang mirip.

Bahasa Jepang memiliki kekayaan makna kosakata. Dimana setiap kata memiliki makna yang berbeda. Oleh karena itu, pembelajar harus mampu menguasai kosakata yang memadai. Sebagai salah satu contoh yaitu verba *kawaru* dan *henka suru* yang bermakna ‘berubah’, serta *kaeru* dan *henkou suru* yang bermakna ‘mengubah’. Dalam bahasa Indonesia kedua kata tersebut mempunyai arti yang sama, tetapi dalam bahasa Jepang pemakaian tersebut berbeda.

Berdasarkan literatur yang relevan berikut definisi makna beserta contoh kalimat dari verba *kawaru* dan *henka suru*, serta *kaeru* dan *henkou suru* :

(1) *kawaru*

a. 前とちがった状態になる。  
Menjadi kondisi yang berbeda dari sebelumnya.

Contoh:

きせつによって山のけしきはいろいろに変わる。

*Kisetsu/ ni/ yotte/ yama/ no/ keshiki/ ha/ iroiro/ ni/ kawaru.*

Musim/ par/ tergantung/ gunung/ par/ pemandangan/ par/ bermacam-macam/ par/ berubah.

Tergantung musimnya pemandangan digunung itu bisa berubah bermacam-macam.

(Yoshisato : 230)

b. ふつうと違う。 / 「～た」「～ている」の形で使う。  
Berbeda dari biasanya, bisa dirubah dalam bentuk ta dan te iru.

Contoh :

変わった人ですね。

*Kawatta/ hito/ desu /ne.*

Berubah/ orang/ kop/ par .

Orang yang berubah.

(Yoshisato : 231)

(2) *Henka suru*

a. 変わる こと。  
Sesuatu yang berubah.

Contoh :

こおりは水が変化したものだ。

*Koori/ ha/ mizu/ ga/ henka shita/ mono/ da.*

Es/ par/ air/ par/ berubah/ benda/ kop.  
Es adalah air yang berubah wujud.

(Yoshisato : 919)

b.ようすが いろいろであること。  
Kondisi yang bermacam-macam.

Contoh :

変化に富んだ一生をおくった。

*Henka/ ni/ tonda/ isshow/ wo/ okutta.*

Berubah/ par/ berlimpah/ hidup/ par/ mengirim.

Menjalani hidup yang penuh dengan perubahan.

(Yoshisato : 919)

### (3) *Kaeru*

前とちがった状態やありさまにする。変化させる。→かわる（変わる）。へんか（変化）

Menjadi kondisi dan keadaan yang berbeda dari sebelumnya.

Contoh :

みなとを出ると船は方向変えて、西へ向かって進んだ。

*Minato/ wo/ deru/ to/ fune/ ha/ houkou/ kaete/ nishi/ he/ mukatte/ susunda.*

Pelabuhan/ par/ diluar/ par/ kapal/ par/ arah/ mengubah/ barat/ par/ menuju/ maju.

Kapal mengubah arah dan meninggalkan pelabuhan, dan maju kearah barat.

(Yoshisato : 172)

### (4) *Henkou Suru*

計画の変更。

Perubahan rancangan .

Contoh :

行き先は奈良に変更された。

*Yuki/ sama/ ha/ sara/ ni/ henkou/ sareta.*  
Akan/ sebelumnya/ par/ sara/ par/ berubah/ telah.  
Tujuan diganti ke Nara.

(Matsuura : 270)

Berdasarkan arti yang tercantum dalam kamus diatas, verba *kawaru* dan *henka suru* memiliki makna yang mirip yaitu berubah, sedangkan verba *kaeru* dan *henkou suru* memiliki makna mengubah. Adanya kemiripan makna dari verba *kawaru* dan *henka suru* tersebut memungkinkan keduanya dapat bersubstitusi dalam kalimat, kemudian kemiripan makna verba *kaeru* dan *henkou suru* tersebut juga dapat bersubstitusi atau menggantikan dalam kalimat. Meskipun verba *kawaru* dan *henka suru*, serta *kaeru* dan *henkou suru* memiliki kemiripan makna, namun pemakaiannya tidak selalu dapat bersubstitusi karena sesuai dengan konteks kalimatnya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti hal-hal yang menyebabkan keempat verba tersebut sejauh mana dapat bersubstitusi atau tidaknya dalam sebuah kalimat.

### **1.1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang akan diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur dan makna verba *kawaru* dan *henka suru*, serta verba *kaeru* dan *henkou suru* dalam kalimat bahasa Jepang?
2. Bagaimana relasi makna yang terdapat dalam verba *kawaru* dan *henka suru*, serta *kaeru* dan *henkou suru*.

## **1.2. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penulisan yang akan diteliti oleh penulis yaitu :

1. Untuk mengetahui struktur dan makna verba *kawaru* dan *henka suru*, serta verba *kaeru* dan *henkou suru* dalam kalimat bahasa Jepang.
2. Untuk mengetahui relasi makna antara verba *kawaru* dan *henka suru*, serta verba *kaeru* dan *henkou suru* sejauh mana dapat saling menggantikan dalam sebuah kalimat agar tidak terjadi kesalahan penggunaannya.

## **1.3. Manfaat Penelitian**

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan bagi penulis dan pembelajar bahasa Jepang lainnya tentang verba *kawaru* dan *henka suru*, serta *kaeru* dan *henkou suru*. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi pengembang linguistik bahasa Jepang di Indonesia.

## **1.4. Ruang Lingkup**

Pada proposal skripsi ini penulis membatasi pada kajian semantik dan sintaksis. Semantik adalah cabang linguistik yang membahas arti atau makna (Verhaar, 2008: 13). Sedangkan sintaksis adalah cabang linguistik yang menyangkut susunan kata-kata didalam kalimat (Verhaar, 2008 : 11). Dalam penelitian ini hanya

akan membahas tentang makna verba *kawaru* dan *henka suru*, serta verba *kaeru* dan *henkou suru* dalam kalimat bahasa Jepang, kemudian membahas relasi maknanya.

### **1.5. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan (Nasir 1988 : 51). Dalam proposal ini, penulis menggunakan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab permasalahan secara aktual (Sutedi, 2005:24). Objek yang akan diteliti yaitu verba *kawaru* dan *henka suru* yang memiliki makna “berubah”, serta verba *kaeru* dan *henkou suru* yang memiliki makna “mengubah”. Untuk menganalisis keempat makna tersebut, penulis berpedoman pada data *jitsurei*. *Jitsurei* adalah contoh penggunaan yang berupa kalimat dalam teks konkrit seperti dalam surat kabar, cerpen, komik, internet dan data lain yang telah dipublikasikan.

Untuk teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah teknik substitusi (penggantian). Teknik ini digunakan untuk membedakan makna suatu kata apakah suatu kata tersebut dapat digantikan dengan sinonimnya atau tidak. Sehingga akan diketahui persamaan dan perbedaan dari verba *kawaru* dan *henka suru*, serta verba *kaeru* dan *henkou suru*.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian yaitu :

1. Pengumpulan data

Metode yang dipakai dalam pengumpulan data adalah metode simak dengan teknik catat (Mahsun, 2006 : 91). Penulis memperoleh data-data dari internet dan juga sumber data konkrit lainnya. Data tersebut dikumpulkan berupa contoh-contoh kalimat yang didalamnya terdapat verba *kawaru* dan *henka suru* yang mempunyai arti berubah, serta verba *kaeru* dan *henkou suru* yang mempunyai arti mengubah.

2. Analisis data

Pada tahap analisis data, penulis akan melakukan cara berikut :

- a. Penulis mengumpulkan data berupa contoh-contoh kalimat yang didalamnya terdapat verba *kawaru* dan *henka suru*, serta verba *kaeru* dan *henkou suru*.
- b. Kemudian penulis akan mengklasifikasikan verba-verba tersebut sesuai dengan maknanya.
- c. Setelah itu, menganalisis struktur dan makna verba *kawaru* dan *henka suru*, serta verba *kaeru* dan *henkou suru* pada setiap contoh kalimat.
- d. Lalu membandingkan verba tersebut dengan menggunakan teknik substitusi (penggantian). Teknik ini digunakan untuk membedakan makna suatu kata, dengan cara melihat apakah suatu kata tersebut dapat digantikan dengan sinonimnya atau tidak dalam sebuah kalimat. Dalam hal ini, teknik substitusi dilakukan dengan mengganti unsur *kawaru* dengan *henka suru*, begitu juga dengan unsur *kaeru* dan *henkou suru*. Sehingga dapat diketahui sejauh mana

hubungan relasi makna antara kedua kata tersebut. Seperti yang telah dinyatakan oleh Palmer (1976 : 63) bahwa substitusi dapat dilakukan bila kata dalam konteks tertentu dapat disubstitusikan dengan kata yang lain dan makna konteks tidak berubah, maka kedua kata itu adalah sinonim.

### 3. Penyajian hasil analisis data

Pada tahap ini, hasil analisis data yang dilakukan dengan cara substitusi akan dipaparkan dalam bentuk bagan, sehingga akan terlihat dengan jelas persamaan dan perbedaan dari verba *kawaru* dan *henka suru*, serta verba *kaeru* dan *henkou suru*.

## 1.6. Sistematika Penulisan

Penulisan ini akan dibagi menjadi beberapa bab.

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan tinjauan pustaka yang berisi tentang penelitian terdahulu, metode penelitian, dan kerangka teori.

Bab III merupakan pembahasan yang berisi tentang analisis makna verba *kawaru* dan *henka suru*, serta verba *kaeru* dan *henkou suru*. Kemudian persamaan dan perbedaan, serta bagaimana relasi keempat verba tersebut.

Bab IV merupakan simpulan. Bab ini berisi penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan pada bab-bab sebelumnya.